



INKUBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis

Volume 7, Issue 2, 108-118

e_ISSN: 2775-3913

<https://inkubis.polteksci.ac.id/index.php/ink/index>

DOI: doi.org/10.59261/inkubis.v7i2.93

Determinasi Prospek UMKM: Peran Legalitas Usaha dan Modal

Ahmad Dzakiyuddin

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo,
Indonesia

Made Wedaswari

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo,
Indonesia

***Corresponding author:**

Ahmad Dzakiyuddin, Universitas Veteran
Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia.
✉ ahmdzay9@gmail.com

Article Info :

Article history:

Received: July 10, 2025

Revised: September 14, 2025

Accepted: November 27, 2025

Keywords:

MSMEs; business legality; assets;
sales turnover; labor; Sukoharjo
regency

Kata Kunci:

UMKM; legalitas usaha; asset;
omzet; tenaga kerja; Kabupaten
Sukoharjo

Abstract

Background: Customer satisfaction is a crucial indicator of service quality in the banking sector, particularly in credit services where customer experience plays a significant role in decision-making. BNI Fleksi Credit is one of the consumer credit products offered by PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk to meet customer financing needs. Understanding customer satisfaction based on service experience is essential to improve service quality and strengthen customer trust.

Aims: This study aims to examine customer satisfaction based on customer experience in the provision of BNI Fleksi Credit facilities at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kendari Branch Office.

Methods: This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews with customers who applied for BNI Fleksi Credit at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kendari Branch Office. Informants were grouped into three categories: government employees, state-owned enterprise employees, and private sector employees. Data analysis was conducted using descriptive qualitative techniques.

Result: The findings indicate that customers are generally satisfied with the performance of BNI Fleksi Credit services; however, dissatisfaction arises due to limited transparency in credit information provision. Product trust is perceived positively, although customers remain cautious in credit decision-making. Conformance is reflected in customer satisfaction with the accuracy of services and timely credit disbursement.

Conclusion: Customer satisfaction with BNI Fleksi Credit is influenced by service performance, product trust, conformance, serviceability, and perceived quality. Enhancing transparency, improving communication consistency among employees, and reviewing penalty policies are essential to improve overall customer satisfaction.

Abstrak

Latar Belakang: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah, namun masih menghadapi berbagai tantangan terkait karakteristik usaha, legalitas, permodalan, dan keberlanjutan. Pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika tersebut diperlukan untuk merumuskan kebijakan pemberdayaan UMKM yang efektif.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik, hambatan, dan prospek UMKM di Kabupaten Sukoharjo.

Metode: Penelitian menggunakan pendekatan mixed method dengan melibatkan 1.343 UMKM sebagai sampel. Data kuantitatif dikumpulkan melalui survei menggunakan teknik stratified random sampling, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel utama.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya keberagaman UMKM berdasarkan jenis usaha, aset, omzet, dan legalitas. Ditemukan hubungan positif yang signifikan antara besaran aset dan omzet, serta

korelasi negatif antara jenis usaha dengan jumlah tenaga kerja dan tingkat legalitas. Laba usaha tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan variabel lain, yang mengindikasikan adanya pengaruh faktor eksternal terhadap profitabilitas UMKM.

Kesimpulan: Temuan penelitian menegaskan pentingnya kebijakan pemberdayaan UMKM yang adaptif, penguatan akses permodalan, peningkatan legalitas usaha, serta pengembangan kapasitas manajerial guna mendukung transformasi UMKM yang inklusif dan berkelanjutan.

To cite this article: Dzakiyuddin, A., Wedaswari, M. (2025). Determinasi Prospek UMKM: Peran Legalitas Usaha dan Modal. *INKUBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7 (2), 108-118. <https://doi.org/10.59261/inkubis.v7i2.93>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diakui sebagai pilar utama pembangunan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan sosial di berbagai negara, baik maju maupun berkembang (Raimi et al., 2024; Abu et al., 2025). UMKM berkontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto sekaligus berperan dalam pemerataan pendapatan dan pengurangan kemiskinan melalui penyerapan tenaga kerja dan aktivitas kewirausahaan (Mohammed et al., 2025; Nugraheni et al., 2025). Di negara berkembang, UMKM memiliki peran yang semakin krusial dalam memperkuat ketahanan ekonomi dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan struktural serta guncangan eksternal (Damiano & Valenza, 2024). Namun demikian, kontribusi strategis UMKM tersebut sering kali terhambat oleh berbagai kendala struktural, seperti keterbatasan legalitas usaha, akses permodalan, dan kapasitas pengelolaan bisnis, yang berdampak pada keberlanjutan dan prospek jangka panjang UMKM (Shore et al., 2024; Parra-Sánchez & Talero-Sarmiento, 2024).

Di negara berkembang, UMKM umumnya menghadapi keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal, lemahnya dukungan institusional, serta rendahnya tingkat kepatuhan terhadap legalitas usaha, yang secara kolektif menurunkan daya saing dan peluang pertumbuhan usaha (Amadasun, D & Mutezo, A. 2022; Tiwari & Ahmad, 2025). Legalitas usaha dan formalitas bisnis terbukti berperan penting dalam meningkatkan akses UMKM terhadap layanan keuangan, program pemerintah, serta peluang pasar yang lebih luas (Thathsarani & Jianguo, 2023). Di Indonesia, UMKM mendominasi struktur perekonomian nasional dan menjadi sumber utama penyerapan tenaga kerja, sehingga keberadaannya sangat menentukan stabilitas ekonomi dan pertumbuhan yang inklusif (Abu et al., 2025; Liew et al., 2025). Meskipun demikian, sebagian besar UMKM di Indonesia masih beroperasi secara informal, yang membatasi akses mereka terhadap kredit perbankan, digitalisasi usaha, serta dukungan kebijakan pemerintah (Yahaya & Nadarajah. 2023; Soomro et al., 2025).

Pada tingkat daerah, Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu wilayah dengan jumlah UMKM yang besar dan tersebar pada berbagai jenis usaha, seperti industri, perdagangan, jasa, pertanian, perikanan, dan peternakan. Keberagaman jenis usaha tersebut mencerminkan struktur ekonomi lokal yang heterogen serta menunjukkan peran strategis UMKM dalam mendukung perekonomian daerah.

Tabel 1. Jumlah UMKM Menurut Jenis Usaha di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020–2024

Jenis Usaha	Jumlah				
(1)	2020	2021	2022	2023	2024
Industri	126.481	127.828	70.024	72.706	74.153
Jasa	28.020	28.087	10.747	11.503	11.789
Perdagangan	65.633	66.500	113.909	116.958	120.153
Perikanan	425	474	382	630	651
Pertanian	986	1.121	1.012	732	755
Peternakan	3.360	3.395	2.176	1.051	1.134
	224.905	227.405	198.250	203.580	208.635

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Sukoharjo mengalami fluktuasi

selama periode 2020–2024, dengan dominasi usaha perdagangan dan industri pengolahan. Meskipun terjadi penurunan jumlah UMKM pada tahun 2022, tren peningkatan kembali terlihat pada tahun 2023 dan 2024. Pola ini mengindikasikan adanya dinamika struktur usaha yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan kebijakan pemulihan pascapandemi. Modal usaha dan karakteristik bisnis, seperti skala usaha, sektor kegiatan, serta struktur tenaga kerja, merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja dan prospek pengembangan UMKM (Supramono et al., 2025; Nuryakin, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa UMKM dengan aset dan modal yang lebih besar cenderung memiliki produktivitas dan omzet yang lebih tinggi, sementara perbedaan sektor usaha dan komposisi tenaga kerja memengaruhi tingkat efisiensi dan profitabilitas (Liew et al., 2025). Namun demikian, laba usaha tidak selalu berkorelasi secara langsung dengan ukuran usaha atau tingkat formalitas, yang mengindikasikan adanya pengaruh faktor eksternal, seperti kondisi pasar dan kualitas institusi, terhadap kinerja UMKM (Mohammed et al., 2025; Nugraheni et al., 2025). Temuan-temuan tersebut menunjukkan perlunya analisis kontekstual yang mampu menangkap interaksi antara modal, legalitas, dan karakteristik usaha dalam menentukan prospek UMKM (Parra-Sánchez & Talero-Sarmiento, 2024; Wang & Zhang, 2025). Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji legalitas usaha, keterbatasan modal, dan kinerja UMKM secara terpisah, masih terbatas kajian yang mengintegrasikan dimensi karakteristik usaha, hambatan, dan prospek UMKM secara komprehensif, khususnya pada tingkat lokal dengan pendekatan mixed method (Yahaya & Nadarajah, 2023; Supramono et al., 2025).

Bukti empiris mengenai bagaimana legalitas usaha, struktur modal, dan jenis usaha secara simultan memengaruhi prospek UMKM di daerah masih relatif terbatas (Thathsarani & Jianguo, 2023; Raimi et al., 2024). Kesenjangan penelitian ini penting untuk diatasi guna mendukung perumusan kebijakan pemberdayaan UMKM yang berbasis bukti dan sesuai dengan kondisi lokal (Damiano & Valenza, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik, hambatan, dan prospek UMKM di Kabupaten Sukoharjo sebagai dasar pengembangan kebijakan UMKM yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan. Penelitian ini berkontribusi dengan menyajikan analisis terintegrasi mengenai karakteristik usaha, legalitas, dan permodalan UMKM menggunakan pendekatan *mixed method* pada tingkat daerah. Temuan penelitian memberikan bukti empiris baru serta implikasi kebijakan untuk mendukung pengembangan UMKM yang adaptif dan berkelanjutan.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*), yang mengombinasikan analisis data kuantitatif dan eksplorasi data kualitatif secara mendalam. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran, kontribusi, hambatan, serta potensi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Melalui pendekatan *mixed method*, penelitian ini mampu menangkap pola umum secara statistik sekaligus menjelaskan dinamika dan konteks yang dihadapi pelaku UMKM di lapangan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan pemerintah Kabupaten Sukoharjo, data dan survei nasional UMKM yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), serta publikasi hasil penelitian terdahulu yang relevan. Sementara itu, data primer dikumpulkan secara langsung melalui survei kepada pelaku UMKM, wawancara mendalam dengan pemilik atau manajer UMKM, serta observasi terbatas pada lokasi usaha untuk memperoleh gambaran kondisi usaha secara aktual.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh UMKM yang beroperasi di Kabupaten Sukoharjo. UMKM diklasifikasikan berdasarkan kriteria legalitas usaha, jenis usaha, jumlah tenaga kerja, dan besaran aset sesuai dengan kebijakan nasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan dua teknik, yaitu *purposive sampling* untuk data kualitatif (wawancara) guna memperoleh informan yang memiliki informasi mendalam, serta *stratified random sampling* untuk data kuantitatif

(survei) agar sampel mewakili berbagai sektor usaha dan skala UMKM (Onwuegbuzie & Collins, 2007).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pertama, survei kuesioner digunakan untuk menghimpun data kuantitatif, meliputi legalitas usaha, jenis usaha, modal, jumlah tenaga kerja, dan besaran aset. Kedua, wawancara terstruktur dan semi-terstruktur dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam terkait persepsi, pengalaman, serta strategi pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan bisnis. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan melalui analisis laporan, kebijakan, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan pengembangan UMKM.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif diterapkan pada data hasil survei dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi distribusi karakteristik UMKM, kontribusi terhadap perekonomian, serta tren pertumbuhan. Selain itu, tabulasi silang dan regresi sederhana digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan hambatan UMKM. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data wawancara melalui tahapan reduksi data, kategorisasi tematik, dan interpretasi mendalam untuk memperoleh pemahaman kontekstual mengenai tantangan dan prospek UMKM.

Keabsahan dan Validitas Data

Untuk menjamin keabsahan dan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data dengan membandingkan hasil survei, wawancara, dan dokumen resmi. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian bersifat objektif, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Bagian ini menyajikan hasil analisis deskriptif terhadap data UMKM di Kabupaten Sukoharjo yang diperoleh dari 1.343 responden. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik utama UMKM yang diteliti, meliputi jenis usaha, besaran aset, omzet, jumlah tenaga kerja, laba usaha, serta status legalitas usaha. Statistik deskriptif berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan simpangan baku (standard deviation) digunakan untuk menggambarkan sebaran data dan tingkat variasi masing-masing variabel. Penyajian hasil ini bertujuan untuk memberikan konteks empiris awal sebelum dilakukan analisis lanjutan mengenai hubungan antarvariabel dan faktor-faktor yang memengaruhi prospek UMKM.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jenis Usaha	1.3 43	1	6	2.59	1.847
Aset	1.3 43	900.000	17.250.000. 000	40.552.012, 94	82.760.881, 98
Omset	1.3 43	12.675	12.000.000. 000	38.653.302, 66	79.573.860, 38
Tenaga Kerja	1.3 43	1	2	1.32	0.466
Laba Usaha	1.3 43	120.000	12.000.000. 000	17.212.889, 05	4.513.656,0 3
Legalitas Usaha	1.3 43	1	2	1.69	0.463
Valid N (listwise)	1.3 43				

Tabel 2 menyajikan hasil analisis deskriptif terhadap data UMKM di Kabupaten Sukoharjo yang diperoleh dari 1.343 responden. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik utama UMKM yang diteliti, meliputi jenis usaha, besaran aset, omzet, jumlah tenaga kerja, laba usaha, serta status legalitas usaha. Statistik deskriptif berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan simpangan baku (standard deviation) digunakan untuk menggambarkan sebaran data dan tingkat variasi masing-masing variabel. Penyajian hasil ini bertujuan untuk memberikan konteks empiris awal sebelum dilakukan analisis lanjutan mengenai hubungan antarvariabel dan faktor-faktor yang memengaruhi prospek UMKM.

Selanjutnya adalah melihat hasil analisis korelasi Pearson yang dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan linear antara masing-masing variabel yang diteliti, yaitu Jenis Usaha, Aset, Omset, Tenaga Kerja, Laba Usaha, dan Izin Legalitas Usaha. Hasil korelasi Pearson dan signifikansinya dapat diinterpretasikan diawali dari Jenis Usaha dan Aset. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Jenis Usaha dan Aset ($r = 0,121$; $p < 0,01$). Artinya, semakin beragam atau tinggi kategori jenis usaha, cenderung diikuti dengan peningkatan nilai aset UMKM. Korelasi antara Jenis Usaha dan Omset juga signifikan positif meskipun lemah ($r = 0,066$; $p < 0,05$). Ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa jenis usaha yang berbeda memiliki tingkat omzet yang bervariasi, meski kekuatannya sangat kecil. Terdapat korelasi negatif yang signifikan antara Jenis Usaha dan Tenaga Kerja ($r = -0,336$; $p < 0,01$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kategori jenis usaha, justru rata-rata jumlah tenaga kerja yang terlibat cenderung menurun.

Terdapat korelasi negatif yang signifikan antara Jenis Usaha dan Izin Legalitas Usaha ($r = -0,350$; $p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa jenis usaha tertentu cenderung lebih sedikit memiliki Izin Legalitas Usaha usaha yang formal, atau sebaliknya, usaha yang lebih formal memiliki kategori jenis usaha yang lebih rendah. Ditemukan korelasi positif yang kuat dan signifikan antara Aset dan Omset ($r = 0,442$; $p < 0,01$). Hasil ini sejalan dengan teori bahwa besarnya aset perusahaan akan sejalan dengan omzet yang diperoleh. Terdapat korelasi positif yang signifikan namun lemah antara Aset dan Tenaga Kerja ($r = 0,056$; $p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa kenaikan aset sedikit diikuti oleh peningkatan jumlah tenaga kerja. Korelasi negatif signifikan antara Aset dan Izin Legalitas Usaha ($r = -0,217$; $p < 0,01$) menandakan bahwa UMKM dengan aset lebih besar cenderung memiliki tingkat formalitas Izin Legalitas Usaha yang lebih rendah, atau sebaliknya.

Korelasi negatif yang signifikan juga ditemukan antara Omset dan Izin Legalitas Usaha ($r = -0,109$; $p < 0,01$), yang menunjukkan kecenderungan bahwa usaha dengan omzet lebih besar tidak selalu didukung oleh kepemilikan Izin Legalitas Usaha yang formal. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara Tenaga Kerja dan Izin Legalitas Usaha ($r = 0,112$; $p < 0,01$), menandakan bahwa UMKM dengan jumlah tenaga kerja lebih banyak cenderung memiliki Izin Legalitas Usaha. Laba Usaha tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan variabel lainnya, baik Jenis

Usaha, Aset, Omset, Tenaga Kerja, maupun Izin Legalitas Usaha ($p > 0,05$). Ini berarti laba usaha dalam data ini berdiri sendiri tanpa hubungan linear yang berarti terhadap variabel-variabel lain yang diuji.

Hasil Analisa Korelasi

Bagian ini menyajikan hasil analisis korelasi dan regresi yang bertujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel omzet, laba usaha, jumlah tenaga kerja, legalitas usaha, dan jenis usaha berhubungan dengan besaran aset UMKM. Evaluasi model dilakukan melalui pengujian koefisien determinasi, kekuatan hubungan antarvariabel, serta kelayakan model regresi secara keseluruhan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk ringkasan model (model summary) dan uji ANOVA sebagai dasar untuk menilai signifikansi dan ketepatan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.482	0.233	0.230	76.889,14	1.779

Tabel 4. Hasil Uji ANOVA

Model	Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.709.500,00	5	47.918,00	81.056	0.000
	Residual	79.502.800,00	1.337	59.515,00		
	Total	103.202.000,00	1.342			

Berdasarkan hasil Model Summary, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,233, yang menunjukkan bahwa sekitar 23,3% variasi dalam variabel Aset dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel-variabel independen, yaitu Omzet, Laba Usaha, Tenaga Kerja, Surat Izin, dan Jenis Usaha. Sementara itu, nilai R sebesar 0,482 mengindikasikan adanya korelasi sedang antara variabel-variabel prediktor dengan variabel dependen (Aset). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,230 mengonfirmasi kestabilan model setelah dikoreksi terhadap jumlah variabel prediktor yang digunakan. Standar error of the estimate sebesar 76.889,14 menunjukkan tingkat deviasi rata-rata hasil prediksi model terhadap nilai aktual Aset. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,779 mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi serius pada residual model, sehingga asumsi independensi residual dapat diterima.

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 81,056 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$), yang berarti model regresi yang dibangun secara simultan signifikan dalam memprediksi variabel dependen (Aset). Dengan kata lain, secara bersama-sama, variabel Omzet, Laba Usaha, Tenaga Kerja, Surat Izin, dan Jenis Usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel Aset. Temuan ini menunjukkan bahwa aset UMKM dipengaruhi oleh kombinasi faktor omzet, laba usaha, jumlah tenaga kerja, kepemilikan surat izin, dan jenis usaha yang dijalankan. Namun, nilai koefisien determinasi yang relatif masih di bawah 0,5 menandakan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang belum diteliti namun dapat berkontribusi secara signifikan terhadap variasi aset UMKM, seperti akses permodalan, pengalaman usaha, maupun faktor eksternal lainnya. Hasil ini memberikan implikasi penting bahwa upaya penguatan aset UMKM tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan satu aspek saja, melainkan perlu pendekatan yang menyeluruh terhadap penguatan kinerja usaha,

peningkatan formalitas dan legalitas, serta pemberdayaan sumber daya manusia. Penelitian lebih lanjut dianjurkan untuk menggali faktor-faktor eksternal dan aspek manajerial yang lebih spesifik agar dapat menjelaskan variasi aset UMKM secara lebih komprehensif.

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Sukoharjo memiliki karakteristik yang beragam dari sisi jenis usaha, besaran aset, omzet, jumlah tenaga kerja, laba usaha, dan status legalitas. Keberagaman ini mencerminkan heterogenitas struktur UMKM di tingkat daerah, yang menandakan bahwa UMKM tidak dapat diperlakukan sebagai kelompok yang homogen dalam perumusan kebijakan maupun program pemberdayaan. Dominasi usaha pada sektor perdagangan dan industri pengolahan menunjukkan peran penting UMKM dalam mendukung aktivitas ekonomi lokal, namun juga mengindikasikan tingginya tingkat persaingan antar pelaku usaha dalam sektor yang sama.

Temuan analisis regresi menunjukkan bahwa variabel omzet, laba usaha, jumlah tenaga kerja, legalitas usaha, dan jenis usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap besaran aset UMKM. Nilai koefisien determinasi yang relatif moderat mengindikasikan bahwa meskipun faktor-faktor internal usaha memiliki peran penting dalam menjelaskan variasi aset UMKM, masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi perkembangan aset, seperti kondisi pasar, akses jaringan usaha, dan lingkungan kebijakan. Hal ini menegaskan bahwa pertumbuhan UMKM merupakan proses multidimensional yang tidak hanya ditentukan oleh variabel finansial semata.

Hubungan positif antara omzet dan aset menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas penjualan berkontribusi langsung terhadap akumulasi aset UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa UMKM dengan kemampuan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi memiliki peluang lebih besar untuk melakukan reinvestasi dan memperluas kapasitas usaha. Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa laba usaha tidak selalu memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel lain, yang mengindikasikan bahwa profitabilitas UMKM dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti fluktuasi harga input, biaya operasional, dan dinamika permintaan pasar. Kondisi ini memperlihatkan bahwa peningkatan omzet tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba secara proporsional.

Aksesibilitas keuangan terbukti memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja UMKM di negara berkembang. Studi empiris yang menggunakan data World Bank Enterprise Survey mengungkapkan bahwa akses terhadap pembiayaan formal secara positif meningkatkan penjualan per pekerja dan nilai tambah per pekerja pada UMKM, dengan efek yang dimediasi oleh karakteristik perusahaan, kualitas institusional, dan tingkat keterbukaan ekonomi negara (Kumarasamy et al., 2024). Implikasi temuan ini menegaskan bahwa penguatan sistem keuangan untuk memfasilitasi akses modal UMKM akan memungkinkan investasi dalam peningkatan teknologi dan ekspansi operasional, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan akumulasi aset usaha.

Dari sisi jumlah tenaga kerja, hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan tenaga kerja belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan aset UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian UMKM masih bersifat padat karya dengan produktivitas yang relatif rendah, sehingga penambahan tenaga kerja belum mampu meningkatkan efisiensi usaha secara signifikan. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penerapan praktik manajerial yang lebih efektif, dibandingkan sekadar penambahan jumlah tenaga kerja.

Inklusi keuangan UMKM dipengaruhi oleh kompleksitas faktor permintaan, penawaran, dan institusional yang saling berinteraksi dalam ekosistem bisnis. Penelitian komprehensif di negara berkembang menunjukkan bahwa faktor institusional, termasuk kerangka regulasi dan dukungan kebijakan formal, memainkan peran krusial dalam membentuk aksesibilitas keuangan UMKM (Thathsarani et al., 2023). Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa legalisasi usaha bukan sekadar formalitas administratif, melainkan prasyarat strategis untuk mengakses ekosistem pembiayaan formal yang lebih luas dan berkelanjutan.

Legalitas usaha terbukti memiliki peran penting dalam memengaruhi prospek pengembangan UMKM. UMKM yang memiliki legalitas usaha cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber pembiayaan formal, program pemerintah, serta peluang kerja sama dengan pihak lain (Mohammed et al., 2025). Namun demikian, masih ditemukannya UMKM yang beroperasi tanpa legalitas menunjukkan adanya hambatan administratif dan persepsi biaya yang tinggi terhadap proses legalisasi usaha. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan kebijakan yang lebih adaptif dan inklusif dalam mendorong formalitas usaha di tingkat daerah.

Kompetensi kewirausahaan muncul sebagai faktor krusial yang memengaruhi kinerja UMKM. Penelitian (Soomro et al., 2025) menunjukkan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di negara berkembang. Temuan tersebut menegaskan bahwa kemampuan manajerial pelaku usaha, yang mencakup perencanaan strategis, pengelolaan keuangan, dan kemampuan jaringan bisnis, merupakan sumber daya strategis yang menentukan keberhasilan usaha. Dalam konteks UMKM di Kabupaten Sukoharjo, pengembangan kompetensi kewirausahaan melalui program pelatihan dan pendampingan yang terstruktur dapat menjadi intervensi kunci untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Resiliensi dan manajemen risiko juga memainkan peran penting dalam keberlanjutan UMKM, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Studi bibliometrik oleh (Ciocoio, 2025) mengidentifikasi bahwa hubungan antara manajemen risiko dan kinerja UMKM bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan praktik manajemen risiko secara sistematis cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam menghadapi guncangan eksternal. Hal ini mengimplikasikan bahwa penguatan kapasitas UMKM dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko usaha menjadi prioritas penting dalam mendukung keberlanjutan operasional dan pertumbuhan jangka panjang.

Orientasi kewirausahaan dan kinerja finansial UMKM menunjukkan keterkaitan yang erat dalam literatur terkini. Analisis bibliometrik komprehensif (Pal et al., 2025) terhadap 771 artikel dari database Scopus dan Web of Science mengungkapkan bahwa kinerja finansial UMKM diukur melalui penjualan, laba, dan return on investment, dengan fokus utama pada sektor manufaktur. Temuan penelitian tersebut mengidentifikasi tema-tema inti seperti orientasi kewirausahaan, pandangan berbasis sumber daya, pandangan berbasis pengetahuan, dan adopsi teknologi digital sebagai faktor penentu kinerja finansial UMKM. Dalam konteks penelitian ini, temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa peningkatan aset UMKM tidak hanya bergantung pada akumulasi modal finansial, tetapi juga pada orientasi strategis dan kemampuan adaptasi terhadap dinamika lingkungan bisnis.

Keberlanjutan bisnis melalui implementasi prinsip Triple Bottom Line semakin menjadi agenda penting bagi UMKM di Indonesia. Tinjauan sistematis terhadap 72 artikel yang diindeks Scopus dan SINTA mengungkapkan bahwa UMKM di Indonesia menghadapi hambatan signifikan dalam mengadopsi kerangka kerja yang menyeimbangkan dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi, terutama terkait keterbatasan modal, akses teknologi, dan dukungan kebijakan. Penelitian tersebut menekankan pentingnya kolaborasi pemangku kepentingan dan model bisnis inklusif berbasis kearifan lokal untuk memperkuat resiliensi UMKM. Temuan ini relevan dengan konteks Kabupaten Sukoharjo, di mana integrasi prinsip keberlanjutan dalam strategi pengembangan UMKM dapat meningkatkan daya tahan usaha sekaligus berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan regional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan UMKM di Kabupaten Sukoharjo tidak dapat hanya difokuskan pada satu aspek tertentu, melainkan memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara penguatan legalitas usaha, peningkatan akses permodalan, pengembangan kapasitas manajerial, serta penciptaan iklim usaha yang kondusif. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi pemberdayaan UMKM yang lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik lokal.

KESIMPULAN

Hasil analisis korelasi antar variabel utama pada penelitian ini menunjukkan dinamika yang kompleks dalam karakteristik dan perilaku UMKM. Temuan utama mengindikasikan bahwa besaran aset yang dimiliki oleh UMKM memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat omset yang dihasilkan. Hal ini memperkuat premis bahwa akumulasi aset dan permodalan yang memadai menjadi faktor kunci dalam mendorong peningkatan performa keuangan, khususnya dalam aspek penjualan dan pendapatan usaha. Namun demikian, pola hubungan antara variabel jenis usaha dengan variabel lain justru menampilkan kecenderungan yang berbeda. Terdapat korelasi negatif antara jenis usaha dengan tenaga kerja dan surat izin, yang menandakan bahwa kelompok usaha tertentu, meskipun lebih variatif, justru cenderung memiliki skala usaha yang lebih kecil dalam aspek penyerapan tenaga kerja dan tingkat formalitas perizinan. Fenomena ini membuka ruang diskusi terkait adanya dualisme karakteristik UMKM, di mana sebagian berkembang secara informal dan berorientasi pada efisiensi tenaga kerja serta cenderung belum sepenuhnya mengadopsi legalitas formal. Selain itu, variabel laba usaha ditemukan tidak memiliki korelasi signifikan dengan variabel lain yang diteliti.

Temuan ini menegaskan bahwa laba usaha UMKM dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar yang diukur dalam penelitian ini, seperti manajemen internal, inovasi produk, strategi pemasaran, atau bahkan faktor eksternal seperti akses pasar dan perubahan kebijakan pemerintah. Hal ini menunjukkan perlunya analisis lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif untuk menggali faktor-faktor determinan laba usaha UMKM di masa mendatang. Secara keseluruhan, hasil analisis ini memberikan gambaran awal bahwa pengembangan UMKM tidak dapat disamaratakan dan memerlukan intervensi kebijakan yang adaptif dan kontekstual sesuai dengan profil masing-masing kelompok usaha. Penting bagi pemerintah maupun pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat dukungan terhadap peningkatan akses permodalan, pemberdayaan usaha formal, serta peningkatan kapasitas manajerial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Perindustrian Kabupaten Sukoharjo serta Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sukoharjo atas ketersediaan data dan informasi yang mendukung penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Sukoharjo yang telah bersedia menjadi responden dan informan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo atas dukungan akademik yang diberikan selama proses penelitian dan penyusunan naskah.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis tunggal, Ahmad Dzakiyuddin, bertanggung jawab penuh atas seluruh tahapan penelitian ini dari awal hingga akhir. Secara spesifik, kontribusi penulis mencakup: (1) Konseptualisasi, yaitu pengembangan ide penelitian, identifikasi kesenjangan pengetahuan, perumusan masalah penelitian, dan penetapan tujuan penelitian; (2) Metodologi, meliputi perancangan desain penelitian mixed method, penentuan populasi dan sampel, serta pengembangan instrumen penelitian berupa kuesioner dan panduan wawancara; (3) Pengumpulan data, meliputi koordinasi dengan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sukoharjo, pelaksanaan survei terhadap 1.343 UMKM, serta pelaksanaan wawancara mendalam dengan informan kunci; (4) Kurasi dan validasi data, mencakup proses verifikasi, pembersihan, dan penyusunan database penelitian; (5) Analisis data, meliputi analisis deskriptif, uji korelasi, dan analisis regresi menggunakan perangkat lunak statistik; (6) Interpretasi hasil, yaitu pemaknaan temuan penelitian dalam konteks teori dan literatur yang relevan; (7) Penulisan naskah awal, penyusunan struktur artikel, dan pengembangan argumentasi ilmiah; (8) Revisi dan finalisasi naskah berdasarkan masukan reviewer dan editor; serta (9) Administrasi proyek penelitian, pengelolaan sumber daya penelitian, dan korespondensi dengan pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, N., da Silva, F. P., & Vieira, P. R. (2025). Government support for SMEs in the Fintech Era: Enhancing access to finance, survival, and performance. *Digital Business*, 5(1), 100099. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2024.100099>
- Amadasun, D. O., & Mutezo, A. T. (2022). Influence of access to finance on the competitive growth of SMEs in Lesotho. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 56.
- Ciociu, N. (2025). Exploring the link between risk management and performance of MSMEs: A bibliometric review. *Journal of Economic Surveys*, 39(1), 1-25. <https://doi.org/10.1111/joes.12664>
- Damiano, R., & Valenza, G. (2024). Enacting resilience in small and medium enterprises following the sustainability path: A systematic literature review. *Strategic Change*, 33(6), 607-633. <https://doi.org/10.1002/jsc.2608>
- Kumarasamy, D., Singh, P., & Sharma, A. K. (2024). Financial accessibility and MSME's labour productivity: Evidence from developing countries. *Indian Growth and Development Review*, 17(2), 186-206. <https://doi.org/10.1108/IGDR-08-2023-0115>
- Liew, M. X., Jamaluddin, A., Zainalaludin, Z., & Md. Yusoff, I. S. (2025). Entrepreneurial orientation and firm performance of Malaysian SMEs: A systematic review and the uncharted parts. *SAGE Open*, 15(1), 21582440241261515. <https://doi.org/10.1177/23939575241261515>
- Mohammed, M., Bardai, B. B., & Adam, M. I. A. B. (2025). Access to finance and its implications for micro, small and medium business enterprises (MSMEs) growth: A case study of financial institutions and alternative financing channels in Nigeria. *International Journal of Research and Innovation in Applied Science*, 10(1), 2454-6194.
- Nugraheni, P., Darma, E. S., & Muhammad, R. (2025). Adoption of Digital Technology and Financial Knowledge: Strategies for Achieving Sustainable Performance of MSMEs. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(11), 646.
- Nuryakin. (2024). Entrepreneurial orientation and SME export performance: Unveiling the mediating roles of innovation capability and international networking accessibility in the brass industry. *Journal of Entrepreneurship, Management and Innovation*, 20(1), 30-46. <https://doi.org/10.7341/20242012>
- Onwuegbuzie, A. J., & Collins, K. M. (2007). A typology of mixed methods sampling designs in social science research. *The Qualitative Report*, 12(2), 281-316. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2007.1638>
- Pal, D., Singh, R., & Das, N. (2025). Entrepreneurship and MSMEs' financial performance: A bibliometric analysis and future research avenues. *Journal of International Entrepreneurship*, 23(1), 1-42. <https://doi.org/10.1007/s10843-025-00399-4>
- Parra-Sánchez, D. T., & Talero-Sarmiento, L. H. (2024). Digital transformation in small and medium enterprises: A scientometric analysis. *Digital Transformation and Society*, 3(3), 257-276. <https://doi.org/10.1108/DTS-06-2023-0048>
- Raimi, L., Bamiro, N. B., & Haini, H. (2024). Do institutional pillars support or harm entrepreneurship and economic growth? A systematic review. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, 13(2), 278-305. <https://doi.org/10.1108/JEPP-10-2023-0100>
- Shore, A., Tiwari, M., Tandon, P., & Foropon, C. (2024). Building entrepreneurial resilience during crisis using generative AI: An empirical study on SMEs. *Technovation*, 135, 102944. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2024.102944>
- Soomro, R. B., Memon, S. G., & Soomro, M. (2025). Impact of entrepreneurial knowledge, skills, and competencies on MSME performance: an evidence from a developing country. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 19(1), 42-72. <https://doi.org/10.1108/APJIE-03-2024-0088>
- Supramono, S., Damayanti, T. W., & Adhitya, D. (2025). Dynamic capabilities and financial behavior to accelerate MSME performance recovery and its impacts on business sustainability. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1), 10. <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00456-7>
- Thathsarani, H. M. S. M., & Jianguo, W. (2023). How do demand, supply, and institutional factors influence SME financial inclusion: A developing country perspective. *SAGE Open*, 13(3), 21582440231187603. <https://doi.org/10.1177/21582440231187603>

- Thathsarani, H. M. S. M., Jianguo, W., & Alariqi, M. (2023). How do demand, supply, and institutional factors influence SME financial inclusion: A developing country perspective. *SAGE Open*, 13(3), 21582440231187603. <https://doi.org/10.1177/21582440231187603>
- Wang, S., & Zhang, H. (2025). Enhancing SMEs sustainable innovation and performance through digital transformation: Insights from strategic technology, organizational dynamics, and environmental adaptation. *Socio-Economic Planning Sciences*, 98, 102124. <https://doi.org/10.1016/j.seps.2024.102124>
- Yahaya, H. D., & Nadarajah, G. (2023). Determining key factors influencing SMEs' performance: A systematic literature review and experts' verification. *Cogent Business & Management*, 10(3), 2251195.